

KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP ANAK DI DUSUN GALESONG, DESA GALESONG KOTA, KECAMATAN GALESONG, KABUPATEN TAKALAR

Hasdian Suraya¹, Imam Mukti², Nurdyansa³

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti
Makassar^{1,2,3}

Email: hasdiansurayaa@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 7
Bulan : Juli
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Verbal Violence of Parents Against Children in Dusun Galesong, Galesong Kota Village, Galesong District, Takalar Regency. (Supervised by Mr. Imam Mukti and Mr. Nurdyansa). Verbal violence is a form of violence that involves the use of harsh words spoken by parents. Verbal violence from parents to children often occurs in family environments, where it affects the child's feelings through the use of harsh words. The purpose of this study is to determine the impact of verbal violence from parents to children in Dusun Galesong and the factors that cause this verbal violence in Dusun Galesong. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The research findings indicate that verbal violence occurs due to economic factors. Financial instability within the family makes parents easily frustrated with their children. Due to financial pressures, continuous demands from children make parents more likely to use harsh words. Children may not understand the daily life of their parents, but discussing finances often creates tension within the family. The impact of verbal violence is also observed based on the parenting style. Parents who frequently scold their children and use harsh words will make the child become stubborn, rebellious, and unwilling to follow their parents' instructions. This is due to the use of verbal violence or commands accompanied by a harsh communication style.

Keyword: Violence, verbal, parents, children.

Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Anak Di Dusun Galesong, Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. (Di Bimbing oleh Bapak Imam Mukti dan Bapak Nurdyansa). Kekerasan verbal adalah kekerasan yang menggunakan kata-kata kasar yang di ucapkan orang tua, kekerasan verbal orang tua terhadap anak sering terjadi di lingkungan keluarga suatu kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata yang kasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak kekerasan verbal orang tua terhadap anak di Dusun Galesong serta Faktor apa yang menyebabkan kekerasan verbal itu terjadi di Dusun Galesong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal terjadi karena faktor ekonomi. Ketidakstabilan keuangan dalam keluarga menjadikan orang tua mudah emosi ke anaknya. Di karenakan orang tua mengalami tekanan keuangan, desakan yang terus menerus di tunjukkan dari anak akan membuat orang tua lebih mudah mengeluarkan kata-kata kasar. Anak mungkin belum mengerti tentang perihal kehidupan sehari-hari yang di lakukan oleh orang tuanya. Namun, berbicara perihal keuangan faktanya akan membuat ketegangan dalam keluarga. Dampak dari

kekerasan verbal juga di lihat berdasarkan pola asuh orang tua, orang tua yang sering memarahi anaknya mengeluarkan kata-kata kasar, akan membuat anak menjadi keras kepala, suka melawan dan tidak ingin mengikuti perintah orang tuanya, hal tersebut di karenakan orang melakukan kekerasan verbal atau semacam menyuruh namun dengan memakai pola komunikasi yang kasar.

Kata Kunci: *Kekerasan, verbal, orang tua, anak.*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam lingkungan keluarga yang merupakan sistem sosial penting dalam proses tumbuh kembang anak. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua sebagai figur pertama yang dikenali oleh anak memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan melindungi anak dari berbagai dampak negatif, baik yang datang dari luar maupun dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Salah satu hal yang dapat memengaruhi perkembangan anak adalah komunikasi yang tidak sehat, seperti kekerasan verbal.

Kekerasan verbal yang seringkali dilakukan oleh orang tua terhadap anak, meskipun mungkin bermaksud mendidik, dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan kognitif dan emosional anak. Hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri anak, serta meningkatkan kecenderungan untuk berperilaku agresif. Komunikasi yang kasar, seperti penggunaan kata-kata yang menyakitkan seperti "anak bodoh" atau "anak tidak berguna", dapat memberikan dampak psikologis yang mendalam bagi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa setiap kata yang mereka ucapkan memiliki pengaruh besar terhadap kondisi mental dan perkembangan anak mereka.

Fenomena kekerasan verbal ini sering ditemukan di Dusun Galesong, Takalar, yang menjadi fokus penelitian ini. Di daerah ini, banyak orang tua yang tanpa sadar menggunakan kata-kata kasar saat marah kepada anak-anak mereka. Biasanya, hal ini terjadi dalam situasi-situasi yang menekan, seperti ketika anak tidak memenuhi harapan orang tua, atau saat ada perasaan frustrasi yang tidak terkelola dengan baik. Peneliti tertarik untuk mengungkap lebih

dalam tentang dampak dan faktor penyebab kekerasan verbal yang terjadi dalam komunitas ini, dengan tujuan untuk memahami bagaimana hal ini memengaruhi kehidupan anak-anak di sana.

Penelitian ini berfokus pada kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak di Dusun Galesong, dengan pembatasan pada anak-anak yang berusia 17 tahun. Pemilihan batasan usia ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana dampak kekerasan verbal pada anak yang sedang berada dalam masa peralihan menuju usia dewasa. Hal ini penting untuk memahami apakah kekerasan verbal dapat memengaruhi perilaku dan pandangan hidup mereka pada masa depan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh kekerasan verbal orang tua terhadap anak, serta faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan verbal tersebut terjadi. Peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai efek psikologis yang dirasakan oleh anak-anak yang menjadi korban kekerasan verbal. Apakah dampak tersebut bersifat jangka pendek atau berlanjut hingga dewasa? Selain itu, peneliti juga ingin mengidentifikasi apa saja faktor penyebab yang mendorong orang tua untuk melakukan kekerasan verbal terhadap anak-anak mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dampak kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologis anak di Dusun Galesong. Peneliti bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana kata-kata kasar yang diucapkan orang tua dapat memengaruhi kesehatan mental anak-anak mereka, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kekerasan verbal, seperti tekanan ekonomi, ketidakmampuan dalam mengelola emosi, dan norma budaya yang mungkin mendukung perilaku tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai dampak kekerasan verbal terhadap anak dan faktor-faktor penyebabnya, yang nantinya dapat digunakan untuk merancang solusi yang lebih efektif dalam mengurangi atau mencegah kekerasan verbal dalam keluarga. Diharapkan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat tentang pentingnya komunikasi yang sehat dalam keluarga, serta mendorong orang tua untuk menjadi lebih bijak dalam mendidik anak-anak mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mengenai kekerasan verbal orang tua terhadap anak di Dusun Galesong, Desa Galesong, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang masalah yang dihadapi oleh anak-anak dalam komunitas tersebut. Peneliti menggunakan penelitian lapangan, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan pendekatan yang relevan terhadap fenomena yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Galesong, Desa Galesong, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, selama satu bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung, serta data sekunder yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan dokumentasi terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi yang dapat memperkuat narasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kekerasan verbal dan faktor-faktor penyebabnya. Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, dan masyarakat setempat, dengan total 17 orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan verbal pada anak adalah bentuk kekerasan terhadap perasaan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi yang dilakukan orang tua pada anak sering kali menjadi faktor utama ketika anak tidak mendengarkan perkataan orang tuanya. Meskipun orang tua bermaksud baik, kekerasan verbal sering kali muncul karena orang tua ingin anaknya menyadari kesalahannya, namun sikap keras orang tua dapat memicu tindakan tersebut. Anak merasa orang tua tidak menunjukkan kasih sayang dan perhatian, yang disebabkan oleh anggapan orang tua bahwa anak mereka nakal, tidak mau mendengarkan, atau keras kepala.

Oleh karena itu, orang tua sering mengeluarkan kata-kata kasar. Peneliti berusaha menganalisis dua aspek, yaitu dampak kekerasan verbal orang tua terhadap anak di Dusun Galesong dan faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan verbal tersebut terjadi di daerah tersebut.

Dampak kekerasan verbal orang tua terhadap anak di Dusun Galesong

Kekerasan verbal yang dialami anak, seperti penggunaan kata-kata kasar dari orang tua, dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan anak, seperti membuat anak merasa bodoh dan tidak berguna. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua di Dusun Galesong, ditemukan bahwa anak yang tidak langsung mendengarkan arahan orang tua cenderung disebut keras kepala, yang memicu orang tua untuk mengeluarkan kata kasar. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa anak-anak mereka sering melawan atau tidak mengikuti perintah, yang membuat orang tua semakin marah dan emosi. Meskipun ada beberapa perbedaan pandangan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hasni, yang mengatakan anaknya selalu mendengarkan, mayoritas informan menyatakan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan orang tua berhubungan dengan anak yang tidak mendengarkan arahan dengan cepat, yang memperburuk hubungan orang tua-anak dan membuat anak menjadi keras kepala dan suka melawan. Hasil wawancara dengan anak-anak juga menunjukkan bahwa mereka sering melawan dan memberikan alasan ketika diminta melakukan sesuatu, yang memperlihatkan adanya dampak dari kekerasan verbal dalam komunikasi antara orang tua dan anak.

Faktor yang menyebabkan kekerasan verbal itu terjadi di Dusun Galesong

Faktor ekonomi

Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak sering kali dipicu oleh faktor ekonomi yang menipis, yang membuat orang tua mudah marah dan melontarkan kata-kata kasar. Ketika anak meminta sesuatu lebih dari sekali, orang tua yang sedang mengalami kesulitan ekonomi cenderung menjadi emosi karena mereka merasa tidak bisa memenuhi kebutuhan anak. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka sering marah ketika anak meminta uang lagi setelah diberi sebelumnya, terutama ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil. Di sisi lain, anak-anak yang dimarahi sering kali merasa

tidak diperhatikan atau disayangi. Wawancara dengan anak-anak mengungkapkan bahwa mereka sering membiarkan orang tua marah-marah demi memenuhi keinginan mereka. Meskipun beberapa anak menunjukkan pengertian tentang keadaan ekonomi orang tua, mereka tetap menginginkan sesuatu dan tidak ragu untuk membuat kegaduhan jika tidak diberikan. Peneliti juga mendengar pandangan dari pemerintah desa yang sangat tidak setuju dengan kekerasan verbal, mendorong orang tua untuk menggunakan kata-kata yang lebih lembut dalam mendidik anak. Secara keseluruhan, kekerasan verbal yang terjadi di Dusun Galesong sering kali dipengaruhi oleh kesulitan ekonomi orang tua yang berujung pada ketegangan dalam komunikasi keluarga.

Dampak kekerasan verbal orang tua terhadap anak di Dusun Galesong

Kekerasan verbal yang dialami anak dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan emosional dan psikologis anak, seperti membuat anak merasa gagal, tidak berguna, dan tidak ingin belajar. Kekerasan verbal sering kali terjadi karena orang tua yang merasa frustrasi ketika anak tidak mengikuti perintah dengan cepat, dan ini menyebabkan orang tua mengeluarkan kata-kata kasar. Pola asuh yang kasar ini dapat membuat anak menjadi keras kepala, suka melawan, dan tidak mengikuti arahan orang tua, yang pada akhirnya memperburuk komunikasi antara orang tua dan anak. Berdasarkan teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer, tindakan orang tua yang menggunakan kekerasan verbal terhadap anak adalah proses yang dilakukan secara sadar, dengan makna yang diberikan oleh orang tua terhadap tindakan anak. Kekerasan verbal tidak hanya merugikan anak, tetapi juga dapat mempengaruhi cara orang lain memandang hubungan tersebut, sehingga anak mungkin merasa tidak dihargai atau disayangi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengubah pola komunikasi mereka dengan menggunakan intonasi yang lebih lembut dan menghindari kata-kata kasar, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan mengurangi dampak negatif kekerasan verbal pada anak.

Faktor apa yang menyebabkan kekerasan verbal itu terjadi di Dusun Galesong

Kekerasan verbal pada anak sering kali dipicu oleh faktor ekonomi, di mana tekanan keuangan yang dialami orang tua dapat meningkatkan ketegangan dalam keluarga dan memicu perilaku agresif, termasuk kekerasan verbal terhadap anak. Ketika orang tua mengalami stres

keuangan, mereka cenderung melontarkan kata-kata kasar kepada anak, terutama jika anak terus-menerus meminta sesuatu meskipun sudah diberikan sebelumnya. Anak, yang belum memahami kondisi keuangan orang tuanya, sering kali tidak mengerti batasan dan terus meminta, yang menyebabkan orang tua menjadi marah dan melepaskan kekesalan melalui kata-kata kasar. Dalam hal ini, orang tua harus dapat menjelaskan dengan bijak tentang kondisi ekonomi mereka, sementara anak harus belajar untuk memahami situasi tersebut dan mengurangi keinginan berlebihan. Berdasarkan teori interaksionisme simbolik, makna dari tindakan komunikasi orang tua terhadap anak diproses dan dimaknai oleh kedua belah pihak, yang dapat mempengaruhi hubungan mereka. Ketika keuangan keluarga stabil, orang tua lebih mudah mengabdikan keinginan anak, tetapi tekanan keuangan yang tinggi dapat menyebabkan kekerasan verbal jika anak tidak mampu memahami keadaan orang tuanya. Penting bagi orang tua untuk tidak menjadikan anak sebagai sasaran akibat tekanan ekonomi, karena hal ini dapat menyebabkan dampak negatif, baik secara psikologis bagi anak maupun dalam penilaian orang lain terhadap cara orang tua mendidik anaknya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan pada penelitian tentang Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Anak Di Dusun Galesong, Desa Galesong Kota, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, yaitu: Kekerasan verbal orang tua terhadap anaknya merupakan masalah yang sering terjadi dalam keluarga. Maka dari itu orang tua maupun anak harus mampu menjaga lisan dan ucapannya, orang tua juga harus lebih bisa mengontrol emosi dan ucapannya agar anak tidak mudah tersinggung. Sikap melawan dan keras kepala adalah dampak kekerasan yang dialami anak akibat ucapan kata kasar dari orang tua. Dalam mencegah kekerasan verbal orang tua terhadap anaknya dalam keluarga alangkah baiknya cara orang tua mencegah kekerasan verbal yaitu orang tua lebih mengontrol perasaannya, agar pada saat mengucapkan kata-kata itu tidak cenderung kasar dan kotor. Berdiskusi dengan anak ajari anak untuk lebih bisa mengetahui tentang kesabaran. Dalam kasus ini peneliti menemukan bahwa kekerasan verbal cenderung dipengaruhi faktor ekonomi. Orang tua juga sebisa mungkin menahan amarah walaupun sedang mengalami tekanan keuangan alangkah baiknya untuk tidak memarahi anaknya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahraeni, I. (2015) Pola komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota makassar Uin Alauddin Makassar.
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.
- Devito, J. A (2013). *The Interpersonal Communication Book (13th ed.)* New York: Person.
- Fakultas ilmu pendidikan. (2015). "INTERAKSIONISME SIMBOLIK", https://en.m.wikipedia.org/wiki/symbolic_interactionism, diakses 23 Maret 2024 pukul 12:30.
- Humaniora. 2017. "Akibat kekerasan verbal", <https://www.kompasiana.com/aisyasrzh/59018f12bdb81b6e07bf/akib>, diakses 20 Februari 2024 pukul 13:00.
- Humaniora. 2023. "KPAI menerima 502 aduan kasusanak korban kekerasanselama 2022", <https://m.antaranews.com/amp/berita/3359034/kpai-kekerasan-selama-2022>, diakses 13 maret 2024 pukul 16:19.
- Isnaini, M. H. (2018). Identifikasi Resiko Kekerasan Verbal Pada Anak Di SDN 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Junaidi, J., & Zuluhku, L. W. (2021). PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN DAN BAWAHAN DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA SELAMA PANDEMI. *Network Media*, 4(2), 66-83.
- KPAI, humas. 2023. "Tiada toleransi bagi kekerasan terhadap anak", <https://www.kpai.go.id/publikasi/tiada-toleransi-bagi-kekerasan-terhadap-anak>, diakses 12 maret 2024 pukul 15:00.
- Mahmud, B. (2020). Kekerasan verbal pada anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 689-694.

- Mulachela, Husen. 2022."Komunikasi adalah: definisi, unsur, dan tujuan",<https://katadata.co.id/amp/berita/nasional/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-fungsinya>, diakses 15 Januari 2024 pukul 18:30.
- Nurhasanah, S., Adiwinata, A. H., & Nadhirah, N. A. (2023).Perkembangan Emosi Anak Disebabkan Kekerasan Verbal Yang Dilakukan Orang Tua. AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 16(1), 26-38.
- Rahmadinata, H.(2020) Pola komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak dalam mencegah kekerasan verbal di kota medanUniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Restika, R., Patade, AED.,& A'naabawati, M. . (2023). HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA KULU KECAMATAN LARIANG.Jurnal Kesehatan Tambusai , 4 (3), 4281-4288.
- Sitoresmi, Ayu Rifka. 2023. "Keluarga adalah kelompok orang yang memilikihubungandarah, ini fungsinya",<https://www.liputan6.com/hot/read/5352580/keluarga-adalah-kelompok-orang-yang-memiliki-hubungan-darah-ini-fungsinya>, diakses 25 Desember 2023 pukul 10:22.
- Ulya, U. (2017). Mewaspada Kekerasan Simbolik dalam Relasi Orang Tua dan Anak. PALASTREN: Jurnal Studi Gender, 9(2), 233-252.
- Yasmin, Rehan Amalia.2021."Komunikasi verbal vs komunikasi non verbal",<https://binus.ac.id/malang/2020/06/komunikasi-verbal-vs-komunikasi-non-verbal/>,diakses 23 Januari 2024 pukul 16:30.